

KEGIATAN “FESTIVAL ANAK NEGERI” SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN BAKAT SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

¹Sugeng Santoso, ²Ivan Hadi Prawira Negara, ³Ni Kadek Lisa Pratiwi Damayanti, ⁴Yayang Ristiana Putri, ⁵Octa Rantika Purnomo, ⁶Monica Silvyana Gago
Surel : ¹sugengsantoso18@undiksha.ac.id, ²ivanhadi0@gmail.com, ³lisa.pratiwi@undiksha.ac.id,
⁴yristianap@gmail.com, ⁵octarantika24@gmail.com, ⁶monicasilvyana00@gmail.com
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, ⁴Universitas Islam Balitar, ⁵Politeknik Negeri Malang,
⁶Universitas Katolik Darma Cendika

Abstrak

Pembelajaran daring di tengah pandemi menyebabkan banyak kendala, misalnya adalah tidak terfasilitasinya pengembangan bakat pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, Komunitas Angkring Sinau bekerja sama dengan Komunitas Aksara untuk mengadakan *Festival Anak Negeri*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan kegiatan, jenis-jenis lomba, dan implikasi *Festival Anak Negeri* pada pengembangan bakat siswa SD. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Teknik tersebut memiliki tiga bagian, yakni reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan hasil bahwa; (1) Perencanaan pelaksanaan kegiatan *Festival Anak Negeri* meliputi pembentukan panitia, menentukan cabang dan tema lomba, menentukan sasaran dan juri, menentukan teknis lomba, serta menyebarkan informasi; (2) Cabang lomba dalam *Festival Anak Negeri* terdiri dari lomba mewarnai, lomba baca puisi, lomba mendongeng, dan lomba cerdas cermat Matematika; serta (3) *Festival Anak Negeri* telah berhasil mengembangkan bakat siswa SD, hal itu dibuktikan dengan respons dan kualitas karya peserta. Ke depannya kegiatan semacam ini akan dijalankan secara konsisten dengan target peserta yang lebih luas beserta penambahan jenis perlombaan, agar dampak yang dirasakan para peserta semakin nyata.

Kata Kunci: Bakat, *Festival Anak Negeri*, Siswa SD

Abstract

Online learning during the Covid-19 pandemic raises many problems, one of them is the students struggle to adapt to the new condition and also the teacher doesn't have preparation to develop the students' talents because of lack facilities and any other obstacles. To overcome this problem, Angkring Sinau Community in collaboration with Aksara Community held a national children's festival, namely Festival Anak Negeri. This study aims to analyze the design of activity, the types of competition and the impact of this festival in improving elementary students' talents. This research was designed using a descriptive qualitative method with Miles and Huberman's analysis technique. That technique has three elements, namely data reduction, data presentation and verification. After doing the research, it was found that; (1) The planning of Festival Anak Negeri started by forming the committee, determining the branches and themes of the competition, determining the targets and judges, determining the technicalities of the competition and disseminating information; (2) The competitions in Festival Anak Negeri consist of coloring competition, poetry reading competition, storytelling competition and math quiz competition; and the last (3) Festival Anak Negeri has succeeded in developing talents of elementary school's students during Covid-19 pandemic, this is evidenced by the response and quality of the participants. In the future, this kind of festival will be carried out consistently with wider target audiences with additional types of competitions, thus this activity will be more impactful for a lot of people.

Keywords: Talents, *Festival Anak Negeri*, Elementary School Students

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sudah satu tahun menjadi wabah global telah memporandakan kehidupan manusia, tak terkecuali di Indonesia. Berbagai kebijakan sudah dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Mulai dari pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan bekerja dari rumah, kebijakan belajar daring, hingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dari banyaknya sektor yang terdampak pandemi, pendidikanlah yang menjadi salah satu sektor yang paling disorot. Pada awal pandemi, seluruh sekolah dan universitas di Indonesia menerapkan pembelajaran daring, guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Syah, 2020). Pembelajaran daring yang dimaksud adalah kegiatan belajar jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan sebuah hal baru membuat banyak dampak dan kendala lahir. Berdasarkan survei (UNICEF Indonesia, 2020), diketahui bahwa sebanyak 66% siswa di Indonesia merasa tidak nyaman belajar dari rumah. Selain itu, kelemahan lain dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran memadai. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak tersebar merata di tiap-tiap wilayah, terutama di wilayah tertinggal (Purwanto dkk., 2020). Dampak-dampak pembelajaran daring yang ada terasa pada semua tataran pendidikan. Walaupun demikian, tataran yang paling rawan adalah pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan SD merupakan jenjang mula-mula yang akan mempengaruhi pendidikan anak kedepannya. Zulvira dkk. (2021) juga mendukung pernyataan tersebut, menurutnya, jenjang SD adalah masa untuk anak mengalami fase pengembangan potensi dengan maksimal.

Lebih lanjut lagi, UNICEF Indonesia (2020) menyebutkan, sebanyak 38% siswa sekolah dasar di Indonesia kurang mendapat bimbingan dari guru selama pembelajaran daring. Data tersebut membuktikan bahwa masih banyak guru yang tidak memperhatikan siswanya. Dan yang paling parah lagi, tak sedikit guru yang hanya sekadar memberikan tugas tanpa menyertakan penjelasan materi (Santoso dkk. 2021). Kondisi-kondisi tersebut tentunya mengancam pemahaman yang didapat siswa, sekaligus pengembangan bakat yang harusnya diasah sejak dini.

Bakat sendiri adalah potensi dasar istimewa yang dibawa sejak lahir. Bakat yang dimiliki setiap anak perlu digali lebih dalam agar dapat berkembang menjadi lebih baik (Angelicha, 2017). Sayangnya, sekolah yang seharusnya mampu menjadi salah satu tempat pematangan bakat justru kini kehilangan jati diri karena berubahnya model pembelajaran tadi. Menurut Sardiman (dalam Anggraini dkk., 2020), bakat akan terlihat dengan baik jika anak-anak bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat. Implementasi nyata dari pendapat Sardiman tersebut misalnya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran bakat secara tersirat ataupun juga tersurat di sekolah, namun karena batasan-batasan yang ada, kegiatan-kegiatan tersebut pun tidak juga dapat terlaksana di tengah pandemi ini.

Bertolak dari fenomena tersebut, maka diperlukan kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa, terutama siswa SD. Dalam hal ini, Komunitas Angkring Sinau bersama Komunitas Aksara telah mengambil andil dengan mengadakan lomba bakat tingkat nasional untuk siswa jenjang SD. Adapun kegiatan tersebut diberi nama *Festival Anak Negeri*. Kegiatan ini memiliki berbentuk perlombaan untuk siswa SD dengan beberapa cabang lomba. Selain mengembangkan bakat, *Festival Anak Negeri* juga memiliki misi pemberian apresiasi pada bakat siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nisa & Anim (dalam dalam Sirait dkk., 2021), bahwa pola pendidikan anak yang baik dapat membuat anak merasa diapresiasi dan menimbulkan dorongan untuk terus berkembang.

Keberadaan kegiatan *Festival Anak Negeri* sebagai wadah pengembangan anak usia SD memiliki hal yang menarik untuk dikaji, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan menganalisis perancangan kegiatan, jenis-jenis lomba, dan implikasinya pada pengembangan bakat. Secara teoretis, penelitian ini hendak mengkaji dan mendeskripsikan ketiga poin tersebut tadi. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada guru, orang tua, dan masyarakat umum mengenai cara pengembangan bakat anak, terutama usia SD, di tengah pandemi Covid-19.

Untuk melihat persamaan, kemiripan, sekaligus perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, maka harus dilakukan kajian penelitian sejenis (Nugrahani, 2014). Penelitian-penelitian sejenis yang ditemukan adalah penelitian Aswar & Rosmita (2020) yang berjudul *Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros*, serta penelitian Huda & Munastiwi (2020) yang berjudul *Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19*. Penelitian Aswar & Rosmita mendapatkan hasil bahwa *Festival Anak Saleh* mampu meningkatkan antusias dan motivasi belajar agama Islam anak-anak di Kelurahan Leang-Leang. Sedangkan, penelitian Huda & Munastiwi adalah orang tua umumnya melakukan beberapa usaha untuk mengembangkan bakat anak di tengah pandemi Covid-19, seperti memberikan ruang yang kondusif dan memberi kebebasan anak dalam bermain. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Aswar & Rosmita adalah sama-sama menganalisis tentang kegiatan dalam bentuk festival dengan sasaran anak. Namun perbedaannya, penelitian Aswar & Rosmita mengkaji festival keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji festival bakat umum. Lebih lanjut lagi, persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Huda & Munastiwi adalah sama-sama mengkaji pengembangan bakat anak di tengah pandemi Covid-19. Perbedaannya, penelitian Huda & Munastiwi hanya menganalisis strategi orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis penerapan kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan variasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang datanya berupa kata-kata, baik tulisan maupun ujaran (Siyoto & Sodik, 2016). Lebih lanjut lagi, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan variabel yang dialami (Kuntjojo, 2009). Penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk mendeskripsikan perancangan kegiatan *Festival Anak Negeri*, jenis-jenis lomba yang ada, dan implikasinya pada pengembangan bakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen *Festival Anak Negeri* berupa data peserta, karya peserta, dan pamflet lomba. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan meninjau data peserta, karya peserta, dan pamflet lomba *Festival Anak Negeri*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Teknik tersebut memiliki tiga bagian, yakni reduksi data, sajian data, dan verifikasi (Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2015). Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting yang relevan dan diperlukan dalam penelitian, serta menghilangkan data yang tidak dibutuhkan. Sajian data adalah upaya menyajikan informasi yang didapat dari penelitian. Sajian data dilakukan dengan menyajikan deskripsi perancangan kegiatan *Festival Anak Negeri*, jenis-jenis lomba yang ada, dan implikasinya pada pengembangan bakat. Verifikasi data dilakukan dengan menyimpulkan hasil sajian data.

Pembahasan

Perancangan Kegiatan Festival Anak Negeri



Gambar 1. Pamflet *Festival Anak Negeri*

Menurut Samiksha (dalam Admin Publik, 2021), perencanaan merupakan yang penting dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Perencanaan sendiri memiliki beberapa keuntungan, seperti memberikan arahan, mengurangi risiko ketidakpastian, dan meminimalisasi tumpang tindih dalam penyusunan konsep. Adapun perencanaan pelaksanaan kegiatan *Festival Anak Negeri* meliputi pembentukan panitia, menentukan cabang dan tema lomba, menentukan sasaran dan juri, menentukan teknis lomba, serta menyebarluaskan informasi. Lebih lengkapnya, perencanaan dalam kegiatan *Festival Anak Negeri* adalah sebagai berikut.

1) Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia adalah langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan *Festival Anak Negeri*. Dalam kegiatan ini, panitia yang bertugas terdiri dari ketua panitia, sekretaris, bendahara merangkap narahubung, dan panitia penanggung jawab lomba. Panitia penanggung jawab lomba sendiri terdiri dari (1) panitia penanggung jawab lomba mewarnai; (2) panitia penanggung jawab lomba cerdas cermat Matematika; (3) panitia penanggung jawab lomba mendongeng; (4) dan panitia penanggung jawab lomba baca puisi. Ketua panitia bertugas mengkoordinasi jalannya kegiatan. Sekretaris bertugas mengatur administrasi, membuat piagam, dan membuat desain pamflet. Bendahara merangkap narahubung bertugas menerima uang pendaftaran dan menjembatani penyampaian informasi pada peserta. Para penanggung jawab lomba bertugas mengkoordinasi jalannya lomba, sekaligus memberi nama pada piagam pada bidang lomba yang dibawahahi.

2) Menentukan Cabang dan Tema Lomba

Setelah membentuk panitia, selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan tema dan cabang lomba. Dalam kegiatan ini, cabang lomba yang dirumuskan adalah lomba mendongeng dengan tema cerita rakyat nusantara, lomba membaca puisi dengan tema pandemi covid-19, lomba mewarnai dengan tema keceriaan, dan lomba cerdas cermat dengan tema kejujuran. Cabang-cabang lomba beserta temanya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa SD yang menyukai keceriaan dan permainan. Maka dari itu, tema-tema yang diangkat diusahakan dapat menarik minat siswa.

3) Menentukan Sasaran dan Menentukan Juri

Sasaran peserta yang diperkenankan mengikuti lomba *Festival Anak Negeri* adalah siswa SD, kelas 1 s.d. kelas 6, yang berasal dari seluruh Indonesia. Namun, khusus untuk lomba cerdas cermat, siswa yang diperkenankan menjadi peserta adalah dari kelas 1 s.d. 2 saja. Pengkhususan tersebut dilakukan untuk menciptakan pengenalan matematika yang menyenangkan untuk siswa SD kelas rendah. Dalam hal dewan juri, personalia yang dipilih adalah dari intern penyelenggara. Yang pasti, juri dipilih berasal dari orang-orang yang memiliki kompetensi di bidangnya.

4) Menentukan Teknis Lomba

Teknis lomba diperlukan agar lomba yang dilakukan memiliki alur dan aturan yang jelas. Dalam kegiatan *Festival Anak Negeri*, lomba dilakukan secara daring. Hal tersebut dilakukan karena ketidakmungkinan untuk bertatap muka, serta untuk mengikuti perkembangan zaman. Yang mana, dalam era ini sendi-sendi kehidupan manusia berubah ke mode digitalisasi (Santoso dkk, 2021). Selain itu, peserta juga harus melaksanakan pembayaran terlebih dahulu sebesar Rp 13.000,- per lomba, dan dilanjutkan dengan mengirim karya kepada panitia. Setelah itu, baru akan dilakukan penjurian sesuai dengan waktu yang ditentukan. Nantinya akan diambil 10 besar, juara harapan, dan juara utama. Hadiah yang diberikan kepada juara utama adalah piala, piagam, dan paket menarik. Untuk 10 besar, juara harapan, dan peserta, fasilitas yang didapatkan adalah piagam digital.

5) Menyebarluaskan Informasi

Agar lomba dapat diketahui oleh khalayak, maka perlu dilakukan penyebaran informasi. Dalam kegiatan *Festival Anak Negeri* yang sudah terlaksana, penyebaran informasi dilakukan dengan cara menggandeng rekan media nasional dan menjemput bola dengan cara mengirim pesan pada sekolah-sekolah. Hasilnya, puluhan siswa dari seluruh penjuru Indonesia mengambil andil dalam perlombaan *Festival Anak Negeri*.

Kegiatan-kegiatan Lomba

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan *Festival Anak Negeri* memiliki beberapa lomba, yakni lomba mewarnai, lomba cerdas cermat Matematika, lomba mendongeng, dan lomba baca puisi. Masing-masing lomba memiliki deskripsi masing-masing. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1) *Lomba Mewarnai*

Lomba pertama dalam kegiatan *Festival Anak Negeri* adalah lomba mewarnai. Menurut Pamadhi & Sukardi (dalam Husnaini & Jumrah, 2019), mewarnai dapat mengarahkan anak dalam menuangkan imajinasi. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam hal ini, panitia kegiatan *Festival Anak Negeri* memutuskan untuk memasukkan kategori kegiatan lomba mewarnai dengan harapan dapat meningkatkan pengembangan bakat mewarnai dan berimajinasi peserta.

Adapun lomba mewarnai yang diadakan diikuti oleh 30 siswa-siswi SD yang berasal dari seluruh Indonesia. Kemudian juri akan menyaring peserta menjadi 10 besar finalis, yang selanjutnya akan diambil 3 juara utama dan 3 juara harapan. Berdasarkan hasil karya yang dikumpulkan peserta, dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas dan keindahan karya sangat tinggi. Hal tersebut membuat persaingan sangat ketat. Hingga akhirnya juara 1 lomba mewarnai dimenangkan oleh MAD dari Pasuruan, juara 2 dimenangkan oleh AC dari Bogor, dan juara 3 dimenangkan oleh SPL dari Pekanbaru.

2) *Lomba Cerdas Cermat Matematika*

Matematika adalah sebuah ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa secara praktis dalam memecahkan masalah kehidupan (PPPPTK Matematika, 2011). Walaupun demikian, realitanya banyak siswa di Indonesia yang kesulitan memahami Matematika. Fenomena tersebut juga membuat mereka tidak menyukai pembelajaran berhitung ini. Sehingga, Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dikategorikan sulit. Sebenarnya Matematika bisa saja menjadi mata pelajaran yang mudah, asal siswa gemar belajar dan mengetahui kunci dan rumusnya. Untuk menciptakan pengenalan Matematika yang menyenangkan untuk siswa SD kelas rendah, maka *Festival Anak Negeri* turut memasukkan cabang lomba cerdas cermat Matematika dalam serangkaian kegiatan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah peserta yang mengikuti lomba cerdas cermat Matematika *Festival Anak Negeri* adalah 13 peserta. Peserta yang mengikuti cabang lomba ini tersebar dari berbagai wilayah. Teknis lomba yang digunakan adalah pengerjaan dengan Google Form yang dilengkapi dengan analisis keakuratan jawaban siswa, dan sistem waktu yang ketat. Karena peserta berasal dari dua tataran kelas, maka soal yang dikerjakan juga berbeda. Juara diambil dari nilai tertinggi dan waktu pengerjaan tercepat. Hasilnya, selisih nilai siswa dan waktu pengerjaan sangatlah tipis. Sistem dan teknis yang digunakan membuat panitia sangat yakin bahwa pengerjaan soal dilakukan dengan sejujur-jujurnya.

3) *Lomba Mendongeng Cerita Rakyat*

Menurut Rukiyah (2018) mendongeng adalah kegiatan menuturkan sesuatu kisah tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan kepada orang lain. Dongeng sendiri dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Banyak jenis dongeng yang bisa dikisahkan kepada orang lain, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita lisan turun-temurun yang mengisahkan suatu kejadian di suatu tempat atau pun asal usul suatu tempat (Santoso dkk., 2021). Oleh karena itu, maka cerita rakyat menjadi bagian budaya bangsa yang penting karena memiliki kearifan lokal.

Mendongeng cerita rakyat memiliki banyak manfaat untuk anak-anak. Rukiyah (2018) menyatakan bahwa mendongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Selain itu, kandungan nilai moral yang ada dalam cerita rakyat juga sangat dapat membantu pembentukan karakter siswa. Sehingga, mendongeng cerita rakyat adalah kegiatan yang sangat proporsional untuk dimasukkan dalam *Festival Anak Negeri*.

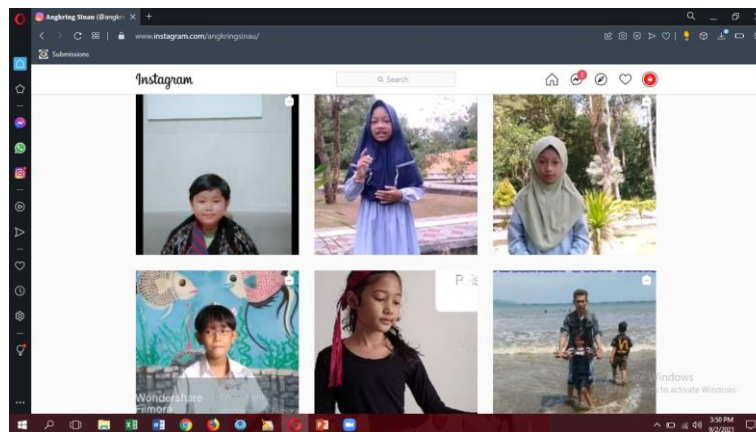
Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah peserta yang mengikuti lomba mendongeng *Festival Anak Negeri* adalah 18 peserta. Peserta yang mengikuti cabang lomba ini tersebar dari berbagai wilayah, dari kelas 1 s.d. 6 SD. Kemudian, dari 18 peserta tersebut akan diambil 3 juara utama, 3 juara harapan, dan 4 finalis 10 besar, seperti pada cabang lomba lain. Berdasarkan karya yang masuk, kemampuan mendongeng peserta masih sangat butuh banyak perbaikan. Ekspresi dan penghafalan siswa masih sangat lemah. Namun, hal itu berbanding terbalik dengan hasil karya juara 1, 2, dan 3 yang sudah sangat bagus. Dalam hal ini diperlukan peran dari guru dan orang tua sebagai fasilitator, untuk meningkatkan kemampuan mendongeng anak.

4) *Lomba Baca Puisi*

Menurut Sari dkk. (2013), puisi adalah karangan seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu agar menimbulkan keindahan. Aftarudin (dalam laman Catatanpringadi.com, 2020) menyatakan bahwa membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan puisi secara lisan. Selain itu, membaca puisi juga merupakan salah satu kegiatan pengekspresian diri sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Bagi siswa, membaca puisi dapat melatih rasa percaya diri, membantu siswa dalam belajar mengekspresikan diri, dan pastinya juga mengasah bakat dalam hal berbicara. Maka dari itu, lomba baca puisi juga dimasukkan dalam kegiatan *Festival Anak Negeri*.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta yang mengikuti lomba baca puisi adalah 20 siswa. Sama seperti lomba lain, peserta yang mengikuti lomba adalah siswa dari kelas 1 s.d. kelas 6 yang berasal dari seluruh Indonesia. Kemudian, dari 20 peserta tersebut diambil 3 juara utama, 3 juara harapan, dan 4 finalis 10 besar. Berdasarkan karya yang masuk, secara umum karya pembacaan puisi sudah bagus. Terdapat perbandingan nilai yang tipis pada 3 besar. Pada finalis 10 besar pun selisih nilainya juga tidak terlalu jauh. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca puisi peserta sudah baik.

Mengembangkan Bakat Siswa melalui Festival Anak Negeri



Gambar 2. Karya Para Juara di Instagram Angkring Sinau

Lomba-lomba yang ada dalam kegiatan *Festival Anak Negeri* sudah disusun sedemikian rupa, dengan mengusung misi mengembangkan bakat siswa SD di tengah pandemi Covid-19. Dilihat dari banyaknya peserta dan berkualitasnya hasil karya, Komunitas Angkring Sinau dan Komunitas Aksara sudah dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan bakat siswa SD melalui *Festival Anak Negeri*. Periode pendaftaran dan pengiriman karya yang hanya berlangsung 25 hari membuat banyak siswa dan wali siswa kecewa, karena tak sedikit yang mengetahui informasi lomba menjelang tenggat. Padahal, semangat siswa yang bersangkutan untuk berpartisipasi sangatlah tinggi. Lebih lanjut lagi, berdasarkan penelusuran pada akun Instagram Angkring Sinau, banyak guru dan orang tua yang menantikan kembali kegiatan serupa. Hal tersebut juga menjadi poin mendukung keberhasilan *Festival Anak Negeri* dalam mengembangkan bakat siswa.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan *Festival Anak Negeri* ini memiliki dampak positif dalam pengembangan bakat, serta penggalian potensi anak SD yang dibuktikan dengan semangat peserta dan kualitas karya yang masuk. Secara umum, karya baca puisi, mewarnai, dan mendongeng para peserta sudah bagus. Selain itu, kualitas jawaban peserta cerdas cermat Matematika juga hampir sempurna. Pesan masuk pada akun Instagram Angkring Sinau juga menjadi poin mendukung keberhasilan *Festival Anak Negeri* karena merepresentasikan bahwa kegiatan ini sangat dinanti-nantikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diharapkan akan melahirkan dan melatih mental generasi muda yang kreatif dan memiliki mental juara (pantang menyerah). Ke depannya kegiatan semacam ini akan dijalankan secara konsisten dengan target peserta yang lebih luas beserta penambahan jenis perlombaan, agar dampak yang dirasakan para peserta semakin nyata.

Daftar Pustaka

- Admin Publik. 2021. *Apa Pentingnya Perencanaan dalam Manajemen?*. <http://adminpublik.uma.ac.id/2021/02/09/apa-pentingnya-perencanaan-dalam-manajemen/>. Diakses pada 20 Agustus 2021.
- Angelicha, T. 2017. Pengembangan Bakat Peserta Didik di Indonesia. *Paper*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. https://www.researchgate.net/publication/320695005_pengembangan_bakat_peserta_didik_di_indonesia.
- Angraini, I. A., W.D. Utami, & S.B. Rahma. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2(1): 161-169.
- Anwar & Rosmita. 2020. Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54-66.
- Catatanpringadi. 2020. *Teknik Membaca Puisi yang Baik*. www.catatanpringadi.com/teknik-membaca-puisi-yang-baik/. Diakses pada 22 Agustus 2021.
- Huda, K. & Munastiwi, E. 2020. Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2).
- Husnaini, N. & Jumrah. 2019. Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(2): 112- 133.
- Kuntjojo. 2019. *Metodologi Penelitian*. Kediri: _____.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Jakarta: ____.
- Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, I. A. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- PPPPTK Matematika. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. www.p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/. Diakses pada 22 Agustus 2021.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal Anuva*, 2(1): 99-105.
- Santoso, S, Agustini, N.L.P.E., & Tantri, A.A.S. 2021. Moral Analysis in The Videos of Dongeng Kita Channel and Its Relevance to Indonesian Learning. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.441>.
- Santoso, S., Wahyuni, N. M. S. I., & Artika, I. W. 2021. Features and themes of poetry in KOPI (komunitas puisi Indonesia) facebook group. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(1), 34-52. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15870>.
- Sari, I. K., Setiawan, B., & Saddhono, K. 2013. Penerapan Metode *Quantum Learning* dengan Teknik Pengelompokan (*Clustering*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basastra*, 2(1).
- Sirait, S. dkk. 2021. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kompetensi Mewarnai dan Hitung Cepat di PAUD Ar-Ridha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2016. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugeng Santoso, dkk | Kegiatan “Festival Anak Negeri” Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19

Syah, R.H. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

UNICEF Indonesia. 2020. Rencana Kembali ke Sekolah di Masa Covid-19.
<https://indonesia.ureport.in/opinion/4283/> Diakses pada 20 Agustus 2021.

Zulvira, R. dkk. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1). <file:///c:/users/windows%2010/downloads/1187-article%20text-2372-1-10-20210603.pdf>.